



ASAH KEMAMPUAN HADAPI BENCANA

Adu Cepat-Tepat Dirikan Tenda

SEJUMLAH tim terlihat sibuk menggelar tenda di halaman Balai Kota pada Selasa (5/11) siang. Ada yang merangkai kerangka dan bersama-sama mendirikan tenda keluarga. Terik matahari yang menyengat siang itu tak menyurutkan semangat mereka mendirikan tenda. Tim harus berada waktu mendirikan tenda. Tak hanya kecepatan, ketepatan memasang tenda menjadi perhatian.

Ya itulah suasana saat lomba mendirikan tenda keluarga yang diadakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta. Dalam sekali sesi pertandingan setidaknya ada 5 tim perwakilan tiap kelurahan dari Kampung Tangguh Bencana (KTB) yang berlomba. Tenda-tenda mulai terlihat didirikan sekitar 15 menit setelah dikerjakan di awal.

Salah satu perwakilan tim dari Kelurahan Keparakan, M. Wahyu Sugianto mengaku timnya sempat melakukan latihan mendirikan tenda keluarga. Namun dalam praktiknya saat lomba waktu untuk mendirikan tenda selisih satu menit dibandingkan saat latihan bisa mendirikan tenda selama 30 menit.

"Jadinya 31 menit. Meleset satu menit dari sebelumnya 30 menit," ujar Wahyu, di sela kegiatan

lomba mendirikan tenda keluarga, kemarin.

Dalam mendirikan tenda keluarga tiap tim maksimal diberikan waktu 45 menit. Tenda keluarga yang dibangun memiliki ukuran sekitar 4x4 meter. Total ada 45 tim perwakilan dari tiap kelurahan di Kota Yogyakarta. Satu tim terdiri sekitar 8 orang pemain dan 2 orang pemain cadangan.

Penilaian lomba mendirikan tenda keluarga dari waktu pemasangan, ketepatan pemasangan, kekompakan dan kerapian. Tim juga harus membongkar dan melipat tenda hingga dimasukkan dalam boks.

"Dalam lomba ini bukan juaranya yang penting. Tapi kekompakan dan mengasah kemampuan mendirikan tenda keluarga. Lomba ini pun kami informasikan hanya beberapa hari sebelumnya karena jika terjadi ben-

cana waktunya tiba-tiba, para personel KTB siap mendirikan tenda," terang Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta Hari Wahyudi.

Dia menuturkan lomba mendirikan tenda keluarga itu adalah rangkaian kegiatan Pekan Pengurangan Risiko Bencana yang diadakan selama seminggu ini sampai 10 November 2019 di Balai Kota. Tenda keluarga dipilih karena tahun lalu tenda oval ukuran besar untuk pengungsian sudah dilombakan. Pada bulan Agustus lalu BPBD Kota Yogyakarta sudah memberikan pelatihan mendirikan tenda di tiap kecamatan.

"Lewat kegiatan ini juga untuk pengenalan karakteristik tenda. Para personel KTB diajak memahami tenda itu ada atap dan dinding," ujarnya.

Diakuinya selama ini KTB maupun di tiap kelurahan belum memiliki fasilitas tenda. Jumlah tenda yang dimiliki BPBD Kota Yogyakarta terbatas yakni 7 tenda keluarga dengan kapasitas sekitar 5 orang/tenda dan 3 tenda oval atau pengungsian berkapasitas sekitar 50 orang. Tenda itu adalah bantuan dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).

"Kami memang tidak fasilitas



MEKAPU TRI DARMAYATI

Para personel KTB dari perwakilan tiap kelurahan di Kota Yogyakarta saat lomba mendirikan tenda keluarga rangkaian pekan pengurangan risiko bencana.

karena biaya tenda mahal dan kalau kami berikan takutnya rusak karena saat tak ada bencana nganggur. Dari segi luas wilayah juga tidak semuanya bisa didirikan tenda pengungsian. Makanya ke depan kami harap masyarakat bisa berkreasi

dalam membuat tenda misalnya dengan terpal atau plastik tebal," jelas Hari.

Selain lomba mendirikan tenda, Pekan Pengurangan Risiko Bencana juga diisi dengan kegiatan Persami melibatkan Pramuka Penggalang untuk peduli

bencana dan pengenalan penanggulangan bencana. Di samping itu ada pameran pengurangan risiko bencana yang diikuti oleh KTB dan Kelurahan Tangguh Bencana dan puncaknya ada apel siaga bencana pada Minggu (10/11).
(Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005